

II. LITERATUR REVIEW

1 Teori Free Trade (Teori Bebas)

Teori Free Trade (perdagangan bebas), sebagaimana di katakan oleh kaum liberalis, merupakan keadaan dimana melalui perdagangan tanpa halangan kebijakan proteksi Negara kesejahteraan dapat disebarluaskan, karena dengan menganut konsep keuntungan komparatif setiap Negara akan mampu memastikan keuntungannya masing-masing dalam perdagangan.⁷ Hal ini juga terjadi pada Negara-negara di APEC tentunya setiap Negara anggota APEC berusaha untuk memastikan keuntungan perdagangan masing-masing negaranya. Di dalam integrasi ekonomi sekelompok Negara setuju untuk mengabaikan batasan-batasan Negara mereka untuk tujuan ekonomi tertentu, sehingga membentuk system pasar yang lebih besar dan terikat. Kerjasama ekonomi di bidang perdagangan internasional saat ini mengarah kepada pembentukan kerjasama guna mewujudkan integrasi ekonomi dan keuangan regional. Kawasan bias dikatakan sebagai suatu sub-sistem dari system dunia. Kawasan tidak terbatas oleh letak-letak geografis semata. Itulah sebabnya mengapa negara-negara yang secara geografis punya hubung Negara-negara anggotanya mempunyai ketergantungan penuh dalam kerjasama menjaga stabilitas perekonomian global. Keadaan ini adalah situasi di mana hubungan antara negara/actor yang satu dengan negara/actor yang lain saling memerlukan di antara masing-masing pihak dan menimbulkan situasi saling mempengaruhi.⁸

⁷ Perdagangan Bebas (Free Trade) Dalam Perspektif Keadilan Internasional; <File:///D:/39129-EN-Perdagangan-Bebas-Free-Trade-Dalam-Perspektif-Keadilan-Internasional.Pdf>. Ade Maman Suherman. Diakses 25 Februari 2021.

⁸ Analisis Kepentingan Indonesia Bergabung Dalam Apec, Restilia, <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/971744>. Diakses 26 februari 2021

Kepentingan Indonesia Bergabung Dalam Apec

Sebagai forum regional, APEC memiliki karakteristik yang membedakannya dari berbagai forum kerjasama ekonomi kawasan lainnya, yakni sifatnya yang tidak mengikat (non-binding). Berbagai keputusan diperoleh secara konsensus dan komitmen pelaksanaannya didasarkan pada kesukarelaan (voluntarism). Selain itu APEC juga dilandasi oleh prinsip-prinsip konsultatif, komprehensif, fleksibel, transparan, regionalisme terbuka dan pengakuan atas perbedaan pembangunan antara ekonomi maju dan ekonomi berkembang Indonesia merupakan salah satu negara yang berperan aktif dalam pengembangan kerjasama APEC. Kontribusi terbesar Indonesia dalam APEC adalah turut merumuskan visi utama APEC yang juga disebut „Tujuan Bogor“ (Bogor Goals). Komitmen ini menjadi dasar dalam berbagai inisiatif untuk mendorong percepatan penghapusan tarif perdagangan maupun investasi antar anggota APEC.⁹ Keikutsertaan Indonesia dalam APEC menimbulkan berbagai macam pendapat dari para pengamat maupun penulis yang melakukan penelitian tentang dampak APEC bagi Indonesia. Berbagai pendapat ini tentu saja berbeda-beda, ada yang bersifat optimis maupun pesimis. Kelompok pesimis merasa bahwa APEC tidak memberikan dampak secara ekonomi bagi Indonesia bahkan cenderung sebagai sarana negara-negara industri melancarkan kepentingan ekonomi mereka dan merugikan negara-negara berkembang yang tergabung, khususnya Indonesia. Bahkan ada yang berpendapat bahwa APEC seperti sudah mati suri sebagai organisasi

⁹Analisis Kepentingan Indonesia Bergabung Dalam Apec, *Polii Restilia*; <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/polhi/article/view/64>.

internasional. Tetapi ada juga kelompok yang sangat optimis bahwa Indonesia mendapatkan keuntungan ketika bergabung dengan APEC.¹⁰

¹⁰ Ibid